



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* MELALUI SUPERVISI AKADEMIK INDIVIDUAL TEKNIK KUNJUNGAN KELAS DI SD POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Rustini

SD Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 17-02-2022
Diperbaiki 24-02-2022
Diterima 28-02-2022

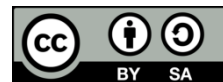
Kata Kunci:

Supervisi akademik individual
Teknik kunjungan kelas
Kemampuan guru
Model *Role playing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Role Playing* melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dengan guru secara kelompok dan individu juga dalam pembelajaran di kelas. Sasaran penelitian ini adalah 6 guru kelas dan 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Potorono Banguntapan Bantul yang berjumlah 7 guru. PTS ini dilaksanakan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dengan guru (Pra-Siklus), Pengamatan menggunakan instrumen supervisi (RPP dan Pembelajaran) pada siklus 1 dan 2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik individual kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Role playing*. Dari data hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 71 % guru memperoleh nilai kategori amat baik, 29 % memperoleh nilai kategori baik.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Rustini

SD Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: rustiniaberta@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting dan memiliki nilai strategis dalam mengubah keadaan. Pendidikan akan mengubah tingkah laku manusia, yang akhirnya dapat merubah

dunia. Hal tersebut dinyatakan oleh Bank Dunia dalam laporannya pada tahun 1999 yang dikutip oleh Siahaan, dkk.

Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar merupakan tahapan pertama dalam paket wajib belajar sembilan tahun. Peran guru sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, peran guru adalah membentuk sumber daya manusia yang profesional dalam pembangunan. Oleh karena itu diharapkan guru memiliki kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang di abad XXI ini yaitu masa revolusi industri.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut agar profesional sesuai dengan undang-undang tentang Sisdiknas, dikatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru yang profesional diindikasikan memiliki kinerja yang baik. Guru yang memiliki kinerja yang baik pada dasarnya memiliki indikator telah menguasai bahan pelajaran, menggunakan/menguasai alat peraga pendidikan, dan menggunakan/menguasai media pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat, menyusun rencana pembelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik, menyiapkan prosedur dan alat penilaian, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua guru menguasai dan melaksanakan tugas pokok serta fungsinya. Jika guru tidak menguasai/melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam proses pembelajaran hasilnya akan kurang memuaskan. Hal ini tidak mustahil dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan tidak semua guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Harapan yang dimaksud adalah dalam hal persiapan dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu ditingkatkan salah satunya melalui supervisi dari kepala sekolah.

Dari uraian di atas jelas bahwa kemampuan guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manager administrator, supervisor, pemimpin, wirausaha, dan motivator. Akan tetapi tidak semua kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien. Terkadang seorang kepala sekolah hanya melaksanakan dua atau tiga tupoksi saja. Padahal guru sangat membutuhkan umpan balik berupa bimbingan dan arahan dari kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah terkadang hanya menyuruh guru-guru mengumpulkan administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran saja. Mereka tidak pernah memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan tupoksinya. Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif. Upaya kepala sekolah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran adalah Supervisi pendidikan bagi guru merupakan bantuan dari pimpinan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Supervisi pendidikan juga sebagai proses yang digunakan pada personel lainnya. Jadi, supervisi merupakan kebutuhan guru dan sangat bermanfaat bagi mereka yang menghadapi masalah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif.

Salah satu teknik supervisi adalah teknik supervisi individual yaitu pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisor berhadapan dengan seorang guru untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

Supervisi individual kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru mengatasi kesulitan dan masalah di dalam kelas. Jadi sangatlah tepat untuk kepala sekolah menggunakan tehnik supervisi individual dalam kunjungan kelas.

Dalam meningkatkan prestasi banyak sekali model model yang digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah model *role playing*. Dalam Model *role playing* peserta didik dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun pembelajaran terjadi didalam kelas. Selain itu *role playing* sering sekali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana peserta didik membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain. Dalam *role playing* peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik belajar efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri peserta didik.

Manfaat Pembelajaran *Role playing* adalah dapat memberikan semacam *hidden practise*, di mana peserta didik tanpa sadar dapat menggunakan ungkapan-ungkapan dari materi yang telah dan sedang mereka pelajari. *Role playing* melibatkan peserta didik yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar. *Role playing* juga dapat memberikan peserta didik kesenangan karena pada dasarnya *role playing* adalah permainan.

Tujuan pembelajaran *role playing* model ini digunakan jika pembelajaran dimaksudkan untuk: menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan dipertimbangkan lebih efektif didramatisasikan daripada diceritakan karena akan lebih dihayati peserta didik, melatih peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial psikologis, melatih peserta didik agar dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan model Pembelajaran *Role playing* Melalui Supervisi Akademik Individual Teknik Kunjungan Kelas Di SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul? 2) Apakah supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* di SD Potorono Banguntapan Bantul? Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi teknik kunjungan kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul. 2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing* melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas di SD potorono Banguntapan Bantul.

2. METODE

Jenis tindakan yang digunakan adalah supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan September 2019 sd Oktober 2019. Tempat penelitian: SD Potorono Korwil Banguntapan Kabupaten Bantul. Subjek Penelitian adalah 6 Guru Kelas 1 s.d kelas 6 SD Potorono. Objek Penelitian adalah kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*. Dampak yang diharapkan dalam tindakan penelitian tindakan ini adalah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*.

Langkah-langkah penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini penulis melakukan persiapan sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Jenis tindakan yang

dilakukan berupa supervisi akademik teknik kunjungan kelas penerapan model pembelajaran *role playing* yang dilakukan guru. Pada tahap perencanaan, penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan tindakan antara lain: (a) Membuat materi supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas tentang penerapan model pembelajaran *role playing*. (b) Menyusun skenario supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. (c) Menyusun instrumen proses pelaksanaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. (d) Menyusun instrumen hasil supervisi akademik teknik kunjungan kelas. (e) Membuat pedoman pengolahan dan analisis data hasil pengamatan dan hasil supervisi akademik teknik kunjungan kelas. (f) Menyusun indikator dari keberhasilan tindakan dilihat dari proses dan hasil yang dicapai. (g) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan melalui supervisi akademik teknik kunjungan kelas

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran guru diterapkan/dilaksanakan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada Penerapan model Pembelajaran *role playing* yang dilakukan guru. Pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan dua kali supervisi akademik teknik kunjungan kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Pengamatan

Pada saat pelaksanaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas berlangsung peneliti akan melakukan pengamatan dan mencatat dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap kejadian kejadian selama supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas berlangsung terhadap guru. Pada akhir pengamatan penulis mencatat hasil penilaian supervisi terhadap guru dan mencatat hasil prestasi belajar siswa.

Evaluasi dan Refleksi

Setelah data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran ketika guru menerapkan model pembelajaran *role playing* telah terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data sebagai bahan menarik kesimpulan efektif tidaknya supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. Apakah supervisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*.

Tinggi rendahnya hasil supervisi yang diperoleh guru menunjukkan keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*. Jika hasilnya ternyata sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka penelitian sudah dapat dihentikan, tetapi jika ternyata belum berhasil berarti belum efektif penggunaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas, maka perlu diperbaiki dan diulangi lagi pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini penulis akan melaksanakan tindakan pada putaran berikutnya dengan rencana tindakan yang telah disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Teknik pada putaran ini sama dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya, yakni supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*. Siklus tindakan ini akan berakhir apabila supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas ini sudah dapat meningkatkan kemampuan guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SD Potorono dalam menerapkan model pembelajaran *role playing*.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (a) Data hasil supervisi akademik sebelum menggunakan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. (b) Data hasil belajar siswa sebelum guru menerapkan model pembelajaran *role playing*. (c) Data hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *role playing* sebelum menggunakan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas.

Data hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *role playing* setelah menggunakan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas. Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik dan instrumen maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Indikator keberhasilan pada Penelitian Tindakan Sekolah melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas adalah: (a) Supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. (b) $\geq 90\%$ guru peserta supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas teknik dapat menerapkan model pembelajaran *role playing* dengan baik dan atau sangat baik. (c) $\geq 90\%$ guru SD Potorono dari kelas 1 sampai kelas 6 dapat menerapkan model pembelajaran *role playing* dengan baik dan atau sangat baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra-Siklus Pelaksanaan Supervisi Individual Teknik Kunjungan Kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul. Sebelum dilakukan penelitian sekolah “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Role playing* melalui Supervisi Akademik Individual Teknik Kunjungan Kelas di SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2119/2020” ini dilakukan supervisi di SD Potorono tidak jelas menggunakan teknik apa. Kebanyakan guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang kooperatif.

Dari data yang dikumpulkan melalui wawancara. Diketahui bahwa dari tujuh guru diketahui satu guru belum pernah mendengar ada model pembelajaran *role playing*. Ada enam guru pernah mendengar. Sedangkan mengenai yang diketahui tentang model pembelajaran tersebut dari tujuh guru ada lima guru mengetahui dengan jelas yang lain satu guru tidak tahu sama sekali. Apakah mereka pernah menerapkannya di kelas. Ada empat guru menjawab pernah menerapkan model pembelajaran tanpa mengetahui kalau seperti itu adalah model pembelajaran *role playing*, sedang tiga guru belum pernah menerapkan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerapan model pembelajaran *Role playing* di SD Potorono perlu di tingkatkan. Dan yang paling sesuai untuk meningkatkannya melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas, karena kepala sekolah dapat mengamati langsung bagaimana guru menerapkan model pembelajaran tersebut secara individual di kelas.

Pengamatan penerapan model pembelajaran *Role playing* akan dilakukan dua kali siklus. Sebelum siklus 1 kepala sekolah sudah melakukan: (a) Wawancara terhadap guru untuk mengetahui apakah guru memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran *Role playing* atau belum. (b) Sosialisasi model pembelajaran *Role playing* kepada guru kelas I sampai dengan kelas VI ditambah guru Pendidikan Agama Islam. (c) Membuat jadwal supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas dari guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam.

3.1 Deskripsi Data Siklus 1 Perencanaan

Perencanaan supervisi kunjungan kelas meliputi: a) Tahap persiapan: Supervisor merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran. b) Tahap pengamatan selama kunjungan: Supervisor Mengimplementasikan perencanaan yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. c) Tahap akhir kunjungan: Supervisor bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil observasi. d) Tahap tindak lanjut

Perencanaan siklus 1 supervisi penyusunan RPP: a) Sosialisasi penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan intinya. b) Membuat jadwal supervisi akademik individual bidang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari guru

kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam. c) Membuat instrumen supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk mengumpulkan data terhadap penyusunan RPP yang sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Role playing*. d) Meminta guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan RPP yang sudah disusun.

Perencanaan siklus 1 pelaksanaan Pembelajaran: a) Sosialisasi penerapan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan inti ketika proses pembelajaran. b) Membuat jadwal supervisi akademik individual bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran dari guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam. c) Membuat instrumen supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk mengumpulkan data terhadap penerapan model pembelajaran *Role playing* pada proses pelaksanaan pembelajaran. d) Meminta guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan RPP yang telah disusun pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 1 September 2019 sampai dengan 19 September 2019. Sebagai sasaran ada 7 guru. Guru kelas ada enam dan satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Potorono. Korwil kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Kepala Sekolah mengamati RPP yang disusun oleh guru apakah sudah menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan intinya yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran.

Langkah – langkah pengamatan terhadap penyusunan RPP model pembelajaran *Role playing* meliputi: a) Apakah guru RPP yang disusun memuat identitas sekolah? b) Apakah komponen RPP secara lengkap? c) Apakah RPP dikembangkan untuk semua mata pelajaran? d) Apakah Setiap satu unit RPP dikembangkan untuk setiap KD/sub tema? e) Apakah tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas? f) Apakah pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis? g) Apakah ada kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. h) Apakah pemilihan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. i) Apakah skenario pembelajaran terurai jelas pada setiap langkah (awal, inti, penutup). j) Apakah tercermin strategi dan model pembelajaran pada setiap langkah pembelajaran. k) Apakah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe/model *Role playing*. l) Apa ada kesesuaian antara teknik dengan tujuan pembelajaran. m) Apakah ada hubungan yang konsisten antara KD, Indikator, kegiatan. pembelajaran, dan sistem penilaian. n) Apakah ada kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penyekoran). o) Apakah disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. p) Apakah dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan (bukan foto kopian). q) Apakah telah disahkan oleh kepala sekolah

Kegiatan Pembelajaran meliputi: a). Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan yang sudah dibuat sebelumnya. b) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran. c) Guru membentuk kelompok-kelompok peserta didik. d) Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai. e) Guru memanggil para peserta didik yang telah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah disiapkan dan menyuruh peserta didik lain untuk berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. f) Guru memberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. g) Guru memberi kesimpulan. h) Guru melaksanakan evaluasi. i) Guru menutup pembelajaran.

Langkah – langkah pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *role playing* meliputi: a) Apakah guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan? b) Apakah guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum pelajaran c) Apakah guru membentuk kelompok-kelompok peserta didik? d) Apakah guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai? e) Apakah guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah disiapkan, dan apakah guru

sudah menyuruh untuk peserta didik yang lain berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan? f) Apakah guru memberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok? g) Apakah guru memberikan kesimpulan? h) Apakah guru melaksanakan evaluasi? i) Apakah guru menutup pembelajaran?

Data kemampuan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan model pembelajaran *Role playing*

Tabel 1. Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Penyusunan RPP Model Pembelajaran *Role playing* Siklus 1

NO	Rentang nilai	Kualifikasi	Jumlah	Prosentase
1	91 - 100	Amat Baik	0	0
2	81 - 90	Baik	2	29%
3	71 - 80	Cukup	5	71 %
4	≤ 70	Kurang	0	0
Jumlah			7	100%

Tabel 2. Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Individual Kunjungan kelas Penerapan Model Pembelajaran *Role playing* Siklus 1

No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	91 - 100	Amat Baik	0	0%
2	81 - 90	Baik	0	0%
3	71 - 80	Cukup	3	43%
4	≤ 70	Kurang	4	57%
Jumlah			7	100%

Refleksi Siklus 1

Hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi akademik individual kunjungan kelas: a) Kepala sekolah membimbing guru dalam penyusunan RPP yang menerapkan model pembelajaran *Role playing* bisa dikembangkan ke tipe pembelajaran yang lain. b) Kepala sekolah memberi masukan kepada guru apabila RPP yang disusun oleh guru masih kurang betul. c) RPP yang digunakan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* adalah RPP yang sudah direvisi oleh guru dan benar.

Hal yang perlu diperbaiki dalam penyusunan RPP model pembelajaran *Role playing* bagi guru: a) Ketentuan format ukuran kertas dalam pengetikan RPP yaitu A4 (kuarto) sudah dipenuhi oleh guru. b) Masing-masing kegiatan *Role playing* ditulis dengan jelas. c) Di RPP ada yang belum menuliskan secara jelas kapan siswa diskusi. e) Ada guru yang belum membuat atau menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengisi hasil diskusi siswa yang akan dipresentasikan/diplenokan.

Hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan model pembelajaran *Role playing*: a) Media pembelajaran apabila menggunakan laptop sebaiknya juga menggunakan LCD, sehingga video yang diputar akan lebih mudah dipahami. b) Masih ada guru yang belum menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan siswa ketika kegiatan presentasi atau pleno. c) Ada siswa yang belum aktif berdiskusi. d) Pada kelompok tertentu diskusi didominasi oleh siswa yang pandai. e) Ada guru yang belum menjelaskan materi yang akan disampaikan secara jelas sehingga penanaman konsep belum kuat. f) Ada kelas yang belum dikondisikan untuk kerja kelompok. g) Ada guru yang tidak memberi permasalahan kepada siswa. h) *Role playing* belum dilaksanakan secara runtut. i) Ada guru belum mengemukakan hal-hal yang belum diungkapkan oleh siswa

3.2 Deskripsi Data Siklus 2

Perencanaan

Perencanaan supervisi kunjungan kelas meliputi: a) Tahap persiapan: Supervisor merencanakan waktu dan sasaran, menyiapkan instrumen, dan cara mengobservasi proses pembelajaran. b) Tahap pengamatan selama kunjungan: Supervisor Mengimplementasikan perencanaan yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran. c) Tahap akhir kunjungan: Supervisor bersama guru mengadakan pertemuan untuk membicarakan hasil observasi. d) Tahap tindak lanjut.

Perencanaan siklus 2 supervisi penyusunan RPP: a) Sosialisasi penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan intinya. b) Membuat jadwal supervisi akademik individual bidang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam. e) Membuat instrumen supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk mengumpulkan data terhadap penyusunan RPP yang sudah menggunakan model pembelajaran *Role playing*. f) Meminta guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan RPP yang sudah disusun.

Perencanaan siklus 2 pelaksanaan Pembelajaran: a) Sosialisasi penerapan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan inti ketika proses pembelajaran. b) Membuat jadwal supervisi akademik individual bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran dari guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam. c) Membuat instrumen supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk mengumpulkan data terhadap penerapan model pembelajaran *Role playing* pada proses pelaksanaan pembelajaran. d) Meminta guru kelas I sampai dengan kelas VI dan guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan RPP yang telah disusun pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan mulai hari Jumat tanggal 20 September 2019 sampai dengan 3 Oktober 2019. Sebagai sasaran ada 7 guru. Guru kelas ada enam dan satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Jaranan. Korwil kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Kepala Sekolah mengamati RPP yang disusun oleh guru apakah sudah menggunakan model pembelajaran *Role playing* pada kegiatan intinya yaitu ketika pelaksanaan pembelajaran.

Observasi

Pelaksanaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas model pembelajaran *Role playing* Langkah – langkah pengamatan terhadap penyusunan RPP model pembelajaran *Role playing* meliputi: a) Apakah guru RPP yang disusun memuat identitas sekolah? b) Apakah komponen RPP secara lengkap? c) Apakah RPP dikembangkan untuk semua mata pelajaran? d) Apakah Setiap satu unit RPP dikembangkan untuk setiap KD/sub tema? e) Apakah tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas? f) Apakah pengorganisasian materi ajar runtut, sistematis? g) Apakah ada kesesuaian antara materi ajar dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. h) Apakah pemilihan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. i) Apakah skenario pembelajaran terurai jelas pada setiap langkah (awal, inti, penutup). j) Apakah tercermin strategi dan model pembelajaran pada setiap langkah pembelajaran. k) Apakah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe/model *Role playing* meliputi (Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan yang sudah dibuat sebelumnya. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum kegiatan pembelajaran. Guru membentuk kelompok-kelompok peserta didik. Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai. Guru memanggil para peserta didik yang telah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah disiapkan dan menyuruh peserta didik lain untuk berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan. Guru memberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. Guru memberi kesimpulan. Guru

melaksanakan evaluasi. Guru menutup pembelajaran). l) Apa ada kesesuaian antara teknik dengan tujuan pembelajaran. m) Apakah ada hubungan yang konsisten antara KD, Indikator, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian. n) Apakah ada kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penyekoran). o) Apakah disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. p) Apakah dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan (bukan foto kopian) q). Apakah telah disyahkan oleh kepala sekolah.

Langkah-langkah pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Role playing* meliputi: a) Apakah guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan? b) Apakah guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam beberapa hari sebelum pelajaran. c) Apakah guru membentuk kelompok-kelompok peserta didik? d) Apakah guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai? e) Apakah guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah disiapkan, dan apakah guru sudah menyuruh untuk peserta didik yang lain berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan? f) Apakah guru memberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok? g) Apakah guru memberikan kesimpulan? h) Apakah guru melaksanakan evaluasi? i) Apakah guru menutup pembelajaran?

Data kemampuan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan model pembelajaran *Role playing*.

Tabel 3. Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Penyusunan RPP Model Pembelajaran *Role playing* Siklus 2

No	Rentang nilai	Kualifikasi	Jumlah	Prosentase
1	91 - 100	Amat Baik	3	43%
2	81 - 90	Baik	4	57%
3	71 - 80	Cukup	-	0%
4	≤ 70	Kurang	-	0%
Jumlah			7	100%

Tabel 4. Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Individual Kunjungan kelas Penerapan Model Pembelajaran *Role playing* Siklus 2

No	Rentang nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	91 - 100	Amat Baik	3	43%
2	81 - 90	Baik	4	57%
3	71 - 80	Cukup	-	0%
4	≤ 70	Kurang	-	0%
Jumlah			7	100%

Refleksi Siklus 2

Pelaksanaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* sudah selesai. Peneliti dibantu oleh guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 serta pembimbingan oleh Bapak Agus wasisto, M.Pd. Dari LPMP. Semua data sudah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti dapat melihat kemajuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing*.

Hal yang sudah diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi akademik individual kunjungan kelas: a) Kepala sekolah sudah membimbing guru dalam penyusunan RPP yang menerapkan model pembelajaran *Role playing*. Sehingga semua RPP sudah memuat kegiatan *Role playing*. b) Masukan Kepala Sekolah kepada guru tentang perbaikan RPP sudah ditindaklanjuti oleh guru sehingga RPP yang disusun jauh lebih baik. c) RPP yang digunakan

oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* adalah RPP yang sudah direvisi oleh guru dan benar.

Hal yang sudah diperbaiki dalam penyusunan RPP model pembelajaran *Role playing* bagi guru: a) Format ukuran kertas dalam pengetikan RPP yaitu A4 (kuarto) sudah sesuai dengan ketentuan. b) Kegiatan *Role playing* ditulis dengan jelas dan rinci. c) Di RPP sudah mencantumkan kapan guru bertanya, kapan guru memberi kesempatan siswa untuk memikirkan jawabannya. d) Di RPP sudah jelas dituliskan kapan siswa diskusi. e) Semua sudah membuat atau menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk mengisi hasil diskusi siswa yang akan dipresentasikan/diplenokan.

Hal yang sudah diperbaiki dalam penerapan model pembelajaran *Role playing*: a) Media pembelajaran yang menggunakan laptop sebaiknya sudah menggunakan LCD, sehingga video yang diputar lebih mudah dipahami oleh siswa. b) Guru sudah menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan siswa ketika kegiatan presentasi atau pleno. c) Seluruh siswa sudah aktif berdiskusi dan bertanya jawab ketika pleno. d) Semua guru sudah menjelaskan materi yang akan disampaikan secara jelas sehingga penanaman konsep menjadi tuntas. f) Semua kelas sudah dikondisikan untuk kerja kelompok. g) Pada awal pembelajaran semua sudah memberi permasalahan yang akan dibahas kepada siswa. h) *Role playing* sudah dilaksanakan secara runtut di semua kelas. i) Pada akhir pembelajaran guru sudah mengemukakan hal-hal yang belum diungkapkan oleh siswa.

Supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas pada siklus 1 meliputi sebagai berikut: a. Membuat jadwal supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 ditambah 1 guru agama Islam. b. Mensosialisasikan instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah (instrumen penilaian penyusunan RPP dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Role playing*). c. Melakukan bimbingan kepada guru terlebih dahulu mengenai penyusunan RPP model pembelajaran *Role playing*. d. Melakukan bimbingan kepada guru mengenai penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Role playing*. e. Meminta guru mengumpulkan RPP model pembelajaran *Role playing*. f. Mengamati RPP guru apakah sudah memuat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Role playing*. Pada kegiatan pembelajarannya. g. Pengamatan dan pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *Role playing*.

Kemampuan guru menyusun RPP dengan model pembelajaran *Role playing* meningkat, hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Penyusunan RPP Model Pembelajaran *Role playing* Siklus 1 dan Siklus 2

No	Rentang nilai	Kualifikasi	Siklus 1	Siklus 2
1	91 - 100	Amat Baik	0	3
2	81 - 90	Baik	2	4
3	71 - 80	Cukup	5	-
4	≤ 70	Kurang	0	-
Jumlah			7	7

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* meningkat, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 6. Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Individual Kunjungan kelas Penerapan Model *Role playing* Siklus 1 dan Siklus 2

No	Rentang nilai	Kualifikasi	Siklus 1	Siklus 2
1	91 - 100	Amat Baik	0	5
2	81 - 90	Baik	0	2

3	71 - 80	Cukup	3	-
4	≤ 70	Kurang	4	-
		Jumlah	7	7

Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* meningkat melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Apabila diperbandingkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan penerapan pembelajaran model *Role playing* dari siklus 1 ke siklus 2 melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, dapat dilihat dari data di bawah ini

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pengamatan dan Pengumpulan Data Supervisi Akademik Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Role playing* Siklus 1 dan Siklus 2

No	Rentang nilai	Kualifikasi	RPP		Pembelajaran	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	91 - 100	Amat Baik	0	3	0	5
2	81 - 90	Baik	2	4	0	2
3	71 - 80	Cukup	5	-	3	-
4	≤ 70	Kurang	0	-	4	-
Jumlah			7	7	7	7

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan model pembelajaran *Role playing* meningkat melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa: (a) Pelaksanaan supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas di SD Potorono melalui langkah-langkah sebagai berikut: membuat jadwal, sosialisasi, pengamatan, dan refleksi/tindak lanjut. Supervisi akademik individu kunjungan kelas di SD Potorono mengamati dan meneliti tentang pembelajaran dengan menerapkan model *role playing*. Dan dari hasil pengamatan ternyata bahwa model *role playing* banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran, memberikan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian kesan yang didapat siswa tentang materi pelajaran lebih kuat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. (b) Melalui supervisi akademik individual teknik kunjungan kelas ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing* di SD Potorono Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan kemampuan guru tersebut dibuktikan dari nilai hasil supervisi pada siklus 1 dalam menyusun RPP yang memiliki nilai dalam kategori baik hanya 2 guru pada siklus 2 ada 7 guru capaiannya 100%. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang memiliki kategori baik pada siklus 1 tidak ada pada siklus 2 menjadi 7 guru capaiannya 100%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Role playing*, saran tersebut antara lain: (a) Kepala sekolah sebaiknya menggunakan supervisi akademik individual kunjungan kelas dalam meningkatkan kemampuan guru menerapkan

model pembelajaran *Role playing*. (b) Kepala sekolah sebelum melakukan supervisi terhadap guru sebaiknya menyampaikan/memberikan program, jadwal, instrumen supervisi dan pembimbingan terlebih dahulu. (c) Kepala sekolah memberi waktu yang cukup kepada guru untuk melakukan persiapan yang matang sebelum disupervisi.

Bagi peneliti yang lain yang hendak menindaklanjuti penelitian ini melalui supervisi terhadap guru hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru dan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru agar tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa. Sehingga model pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adele F Schrog and Robert P Poland. 1987. *A System for Teacher Bisnis Education*. New York: McGrow Hill book Company
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amiruddin Siahaan, Asli Rambe dan Mahidin. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Tangerang: Quantum Teaching,
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri 2012. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jere E. Brophy and Thomas L Good. 1974. *Teacher Student Relationship*. New York: Rinehart and Winston.
- Kamars, M Dachnel. 2005. *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Padang: Universitas Putra Indonesia Perss
- Muhidin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nartain. 1989. *Supervisi Pengajaran Teori-Teori*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Proyek Pengembangan LPTK.
- Nawawi Hadar. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV H Masagung.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1987. *Pendekatan Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, A., Asli Rambe dan Mahidin. 2006. *Management Pengawas Pendidikan*. Tangerang: Quangong.
- Suhertian, Piet A. dan A. Suheritan. 1981. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, D. 2004. *Management Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A. 2014. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warso, Agus. 2016. *Penyusunan PKB Pengembangan Diri & PKB Publikasi Ilmiah Pedoman Guru*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Warso, Agus. 2018. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Warso, Agus. 2018. *Cara Mudah Melakukan Tindakan Kelas dan Cara Menghitung Nilai Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Graha Cendekia

-
- Warso, Agus. 2018. *Cara Praktis Publikasi Ilmiah Pembuatan Buku, Modul, Diklat*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Warso, Agus. 2018. *Cara Membuat Tinjauan Ilmiah & Laporan Best Practice*. Yogyakarta: Graha Cendekia
- Wijono. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan.